

KAJIAN TEKS PUISI DAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN INKUIRI UNTUK SMK

Aaf Afnita Miftarofah¹ dan Abdul Rozak²

¹Guru SMKN 1 Arahau

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon

Email : aafafnita@gmail.com

abdurrozak58@gmail.com

Abstract

Materi instruksional dan mengajar adalah dua hal yang saling melengkapi. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilengkapi dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Untuk materi tidak hanya berisi kumpulan materi yang harus dihafal, tetapi juga harus disajikan materi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih luas: kreatif dan reflektif. Artinya, bahan ajar harus disajikan dengan cara tertentu sehingga siswa memiliki kemampuan berkenaan dengan pemahaman, keterampilan, dan perasaan. Sebagai cerminan pada kemampuan, siswa dapat memecahkan masalah yang ditimbulkan dalam praktek. Penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R & D). Pengembangan dilakukan dengan mengacu pada 10 tahapan Borg dan Gall. Disederhanakan menjadi 3 tahap: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan bahan ajar pembuatan teks puisi, dan pengembangan produk, jenis data yang digunakan adalah mempelajari puisi yang diambil dari surat kabar edisi Pikiran Rakyat desember 2016. Hasil penelitian ini menghasilkan bahan ajar teks puisi berdasarkan pendekatan inkuiri pada siswa kelas X SMK. Buku ini terdiri dari tiga bagian, bagian pertama adalah presentasi penutup luar, kata kunci, presentasi SK dan KD, port kedua adalah konten berdasarkan SK dan KD. Tentukan makna puisi, tentukan tema puisi, tentukan makna puisi, analisis diksi dalam puisi. Tulis puisi untuk mengungkapkan perasaan menulis puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar. Bagian ketiga dari penyajian buku ini dapat berupa daftar pustaka, daftar kata dan indeks. Adapun hasil validasi bahan ajar pada para ahli mata pelajaran, guru dan siswa inonesian menunjukkan bahwa (1) aspek kelayakan kategori konten "sangat baik" (2) aspek bahasa dan kategori gambar "baik" (3) aspek presentasi "sangat bagus" (4) aspek grafiti "sangat bagus".

Keywords : *Belajar puisi, bahan ajar puisi teks berbasis pendekatan penyelidikan*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dimulai pada proses pembuatan Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Komponen

sistem perencanaan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku saat ini terdiri atas komponen Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Ajar, Indikator, Metode Penyampaian, Alat dan

Media yang dibutuhkan, serta sistem evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, guru harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang pembelajaran agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Dengan demikian, peranan bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Salah satu kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar adalah merancang bahan ajar, bahan ajar yang memudahkan siswa belajar. Amri dan Ahmadi (2010: 159) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dapat memberikan manfaat bagi guru antara lain (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) guru tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, (5) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, dan (6) menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan, manfaat bahan ajar antara lain (1) menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, dan (3) memberikan

kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa guru diperoleh data sebagai berikut. Guru terbiasa mengambil materi sebagai bahan ajarnya dari buku teks atau buku pelajaran yang disediakan sekolah di SMK Negeri 1 Arahan Indramayu, yang saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X. Terbatasnya bahan ajar yang kurang merangsang siswa untuk berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Bahan ajar yang digunakan hanya menyajikan materi dan soal-soal latihan, sehingga siswa tidak dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa modul dengan format tertentu yang memudahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari dan diharapkan modul yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif sumber bahan ajar untuk SMK.

Pembelajaran dan bahan ajar merupakan dua hal yang saling melengkapi. Proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut. *Efektif* artinya penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. *Efisien* artinya dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu dan dana. *Bermakna* artinya bermanfaat untuk siswa sebagai bekal untuk bermasyarakat. Manakala proses pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Sebab bahan ajar bukan hanya berisi kumpulan materi yang harus

dihapalkan, melainkan juga harus disajikan materi yang dapat mensitimulasi siswa untuk berpikir lebih luas: kreatif dan reflektif. Artinya, materi bahan ajar harus disajikan dengan cara tertentu sehingga siswa memiliki kemampuan berkenaan dengan pemahaman, keterampilan, dan perasaan, sebagai refleksi atas kemampuan tersebut, siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang diajukan di dalam latihan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk memastikan fungsi penggunaan bahan ajar adalah model pembelajaran inkuiri. Sanjaya (2010:303) “Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang terkait dengan kegiatan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata pembelajaran melalui kegiatan penemuan”. Kegiatan penemuan merupakan strategi untuk memaknai dan memahami fakta, konsep, atau kaidah mengetahui menjadi sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran, seperti melalui observasi, bertanya, membuat hipotesis, membuat hipotesis melalui pengumpulan data, serta menyampaikannya.

Berdasarkan telah buku teks yang dilakukan peneliti diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan guru ialah buku teks. “Bahasa Indonesia untuk SMK semua program keahlian” diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional yang berasal dari sekolah. Buku tersebut kemudian ditelaah oleh peneliti dengan cara, 1) menelaah tampilan cover pada tampilan buku yang terdiri dari judul, penerbit dan pengarang, 2) menelaah pada isi buku yang memuat materi pada setiap bab, 3) menelaah isi uraian materi yang

menjelaskan tentang tema atau bahan kajian tentang materi isi buku yang dikembangkan. Adapun Kelemahan buku ajar berupa buku teks yang digunakan adalah ketidakserasian urutan materi pemebelajaran antara silabus dan buku teks dan minimnya materi pembelajaran mengenai bahan bacaan. Kelemahan dari bahan ajar tersebut berpengaruh pada pencapaian nilai menulis puisi pada siswa kelas X di SMK. Oleh karena itu, perlu bahan ajar yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu ada bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan ditemukan bahan ajar yang sesuai

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana struktur puisi yang dimuat pada koran pikiran rakyat edisi bulan Desember 2016?, 2) Bagaimanakah ragam bahasa puisi pada koran pikiran rakyat edisi bulan Desember 2016?, 3) Bagaimana rancangan bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri? 4) Bagaimana hasil implementasi bahan ajar dengan kualitas puisi karya siswa?

Tujuan Penelitian ini adalah terbentuknya bahan ajar menulis puisi untuk siswa kelas X SMK yang dirinci berikut. 1) Mendeskripsikan struktur puisi yang terdapat pada koran pikiran rakyat edisi bulan Desember 2016, 2) Mendeskripsikan ragam bahasa puisi yang terdapat pada koran pikiran rakyat edisi bulan Desember 2016, 3) Membuat rancangan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi dengan

pendekatan inkuiri, 4) Menjelaskan hasil implementasi bahan ajar dengan kualitas hasil puisi karya siswa.

Setiap kegiatan diharapkan memiliki manfaat terhadap unsur yang terkait dalam kegiatan tersebut, adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan sekolah, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan sekolah. 2) Hasil penelitian pengembangan bahan ajar puisi dengan pendekatan inkuiri diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau strategi dalam pencapaian tujuan penelitian. Metode penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data. Oleh karena itu, agar penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, hendaknya menggunakan metode penelitian yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:407). Tujuan utama dari Penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk efektif yang dikembangkan di sekolah, yakni bahan ajar menulis puisi berbasis pembelajaran inkuiri untuk siswa kelas X SMK.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan dengan

sepuluh langkah pelaksanaan mengacu pada teori Borg dan Gall (Borg dan Gall dalam Sukmadinata, 2006:169) dengan langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut: (1) penelitaian dan pengumpulan data (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*), yaitu menyusun rencana penelitian; (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary from of product*), yaitu mengembangkan alat pengukuran keberhasilan dan uji ahli materi; (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*); (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*); (6) uji coba lapangan (*main field testing*); (7) revisi hasil uji coba lapangan (*operational product revision*); (8) uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*); (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); (10) desiminasi dan implementasi (*desimination and implemantion*).

Populasi merupakan sumber data yang menjadi elemen penting dalam penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Sudjana (2001:84) yang mengatakan bahwa “populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen terkait dengan penelitian ini”. Sedangkan Sugiyono (2011:117) berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi di dalam penelitian ini adalah SMK yang ada di Indramayu. Uji validasi bahan ajar menulis puisi dilakukan oleh 2 guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Arahana, dan uji coba terbatas siswa sebanyak 26 orang.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan analisis puisi yang dimuat pada

koran pikiran rakyat, dan untuk analisis kebutuhan dilapangan, Teknik yang digunakan penelitian adalah teknik kombinasi angket terbuka dan tertutup. Angket diberikan kepada siswa kelas X dan guru mata pelajaran bahasa indonesia dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keinginan dan semua kendala yang dihadapi siswa dalam pebelajaran menulis puisi di kelas X. Selain itu angket juga dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan pada bahan ajar sebelumnya. Melalui angket ini juga dapat digali informasi tentang masukan masukan atau input sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun bahan ajar menulis puisi termasuk juga subbahasan yang perlu ditambahkan atau dihilangkan dari bahan ajar sebelumnya.

Dari hasil analisis puisi dan pengumpulan angket dilakukan pada guru dan siswa diolah secara objektif, dideskripsikan, dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasilnya digunakan untuk melengkapi data dalam mengembangkan dan merevisi bahan ajar menulis puisi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian struktur fisik puisi pada tujuh teks puisi yang diambil dari koran Pikiran Rakyat edisi bulan desember 2016 yang berjudul “*Lagu Musim Sunyi*” karya Dimas Albiyan, “*Gerimis Luka*” karya Muhamad Arfani Budiman, “*Laut dan Bebatuan* ” karya Nikris Riviansyah, “*Kepada Pertemuan*” karya Muhamad Arfani Budiman, “*Sebelum Selamat Jalan*” karya Ratna Ayu Budhiarti, “*Perempuan Penjahit*” karya

Nikris Riviansyah, “*Bhinneka Tunggal Ika*” karya Ratna Ayu Budhiarti. Semuanya memiliki struktur fisik yaitu dilihat dari diksi, citraan (pengimajian), kata kongrit, rima atau bunyi.

Ketujuh puisi yang disebutkan di atas diksi yang banyak digunakan adalah bahasa yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Ketujuh puisi tersebut cenderung menggunakan bahasa atau sinonimnya yang dirasa lebih indah, tetapi memiliki makna yang sama dengan bahasa sehari-hari.

Pengkajian citraan sebagai unsur ekstrinsik puisi yang dapat menimbulkan daya imajinasi. Dengan daya imajinasi yang dimiliki pembaca, maka pembaca seakan-akan merasakan, mendengar, ataupun melihat hal-hal yang terjadi dalam puisi yang dibacanya. Dalam pengkajian tujuh puisi yang disebutkan di atas terdapat citraan atau pengimajian unsur penglihatan, pendengaran dan perasaan. Sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh pengarang dan pembaca juga seakan-akan dapat melihat apa yang dilihat oleh pengarang.

Penggunaan kata kongrit pada ketujuh puisi di atas merupakan kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca. Kata kongrit dari ketujuh puisi di atas dilakukan oleh setiap penyair dengan berusaha memberikan efek imaji (penggambaran) baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan lain sebagainya kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Ditinjau dari persajakannya (rima), ketujuh puisi di atas, koherensi antara arti kata dirasakan sangat tepat. Dalam hal

bunyi pun kelihatan ekspresivitas yang memperkuat makna. Kombinasi-kombinasi bunyi yang ritmis membuat ekspresif sehingga membuat perasaan mengalir lancar. Dengan demikian ketujuh puisi diatas dilihat dari struktur fisiknya sudah sesuai sebagai contoh pembuatan bahan ajar.

Tema dari ketujuh puisi yang dikaji sangat beragam. Keberagaman tema merupakan sesuatu yang menarik akan memberikan nilai lebih dari setiap tulisan. Adapun keberagaman tema yang diangkat oleh setiap penyair antara lain: tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema kebangsaan, tema keadilan keadilan sosial. Hal itu dapat dilihat pada setiap pengkajian puisi di atas.

Untuk menemukan suasana ketujuh puisi di atas, hal yang penting dilakukan adalah merasakan hal apa yang muncul dalam diri kita ketika membaca sebuah puisi, ketika kita merasa marah atau sedih setelah membaca puisi, artinya suasana yang dibangun dalam puisi tersebut adalah suasana marah atau sedih seperti yang kita rasakan.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan, nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya, contohnya dalam puisi "*Perempuan Penjahit*" karya Nikris Riviansyah nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Contoh lainnya dalam puisi "*Bhinneka Tunggal Ika*" karya Ratna Ayu Budhiarti nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca.

Amanat yang terkandung dalam ketujuh puisi yang dikaji disampaikan oleh pengarang melalui jalan ceritanya

masing-masing. Adapun amanat yang dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita. Dengan demikian ketujuh puisi diatas dilihat dari struktur batinnya sudah sesuai sebagai contoh pembuatan bahan ajar.

Berdasarkan kajian ragam bahasa puisi pada tujuh teks puisi yang diambil dari koran Pikiran Rakyat edisi bulan desember 2016 yang berjudul "*Lagu Musim Sunyi*" karya Dimas Albiyan, "*Gerimis Luka*" karya Muhamad Arfani Budiman, "*Laut dan Bebatuan*" karya Nikris Riviansyah, "*Kepada Pertemuan*" karya Muhamad Arfani Budiman, "*Sebelum Selamat Jalan*" karya Ratna Ayu Budhiarti, "*Perempuan Penjahit*" karya Nikris Riviansyah, "*Bhinneka Tunggal Ika*" karya Ratna Ayu Budhiarti, Semuanya memiliki ragam bahasa yang sesuai dengan kriterianya yaitu 1) penggunaan bahasa indah/ estetis, 2) mengandung banyak makna, 3) bersifat konotatif, penuh dengan penggunaan gaya bahasa atau majas, 4) singkat, padat, sarat akan arti atau makna. Ketujuh puisi yang dikaji memiliki susunan kata yang indah dan memiliki efek atau mengandung sesuatu yang diungkapkan kepada pembaca. Dengan demikian ketujuh puisi diatas dilihat dari ragam bahasa puisi sudah sesuai sebagai contoh pembuatan bahan ajar.

Adapun konsep pendekatan inkuiri dalam pembuatan bahan ajar meliputi pemunculan masalah, pemecahan masalah,

pembuktian, dan perluasan informasi. Wujud yang ditemukan pada pendekatan inkuiri mengarah pada kegiatan penemuan berupa pengamatan menjadi pemahaman. Sebagai contoh, perluasan informasi yakni mencari teori yang sama di bahan ajar dengan yang ada di buku atau internet. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil temuan sendiri dari fakta yang dihadapi.

Pembahasan

Pengembangan buku ini dibuat berdasarkan wujud strategi inkuiri pada

bahan ajar teks puisi. Setelah pembuatan buku selesai, buku harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing menyetujui untuk diujikan, tahap selanjutnya adalah uji validasi oleh ahli materi, guru, dan siswa.

Validasi produk oleh ahli materi dilakukan oleh Dr. Yusida Gloriani, M.Pd. Data hasil validasi oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan. Data hasil validasi produk tersebut dapat dilihat pada table 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	90	Sangat Baik
2.	Bahasa dan gambar	97	Sangat Baik
3.	Penyajian	93	Sangat Baik
4.	Kegrafikaan	100	Sangat Baik
	Jumlah	380	
	Rata-Rata Skor	$380 : 4 = 95$	Sangat Baik

Nilai maksimal dalam penilaian adalah 4 dengan kategori “sangat baik” dan nilai terkecil adalah 1 dengan kategori “sangat kurang baik”. Berdasarkan data tabel rentang sekala 3.3 halaman , diketahui bahwa rentang sekala 76 – 100 mempunyai kategori “Sangat Baik”. Tabel di atas menyebutkan bahwa aspek kelayakan isi dengan rata-rata skor 90 berkategori “sangat baik”. aspek bahasa dan gambar dengan rata-rata skor 97 mempunyai

kategori “sangat baik”. aspek penyajian dengan rata-rata skor 93 mempunyai kategori “ sangat baik” dan kegrafikaan

mempunyai skor paling tinggi yakni 100 mempunyai kategori “sangat baik”.

Validasi produk awal ini menghasilkan produk yang “layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai aturan”. Setelah produk selesai direvisi, buku masih dievaluasi lagi oleh ahli materi. Evaluasi ahli materi yang kedua hanya sebatas melihat secara keseluruhan bagian buku yang perlu revisi pada validasi pertama. Setelah dirasa buku sudah sesuai dengan permintaan ahli materi, maka langkah selanjutnya adalah validasi produk oleh guru bahasa Indonesia.

Setelah melakukan revisi dari ahli materi, langkah selanjutnya adalah validasi produk oleh guru. Validasi produk kedua

ini dilakukan oleh H. Ato, S.Pd.,M.Si. dan Mohamad Dahroni S. Pd beliau adalah guru bahasa Indonesia di SMKN 1 Arah. Validasi produk oleh guru bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu

aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan. Data hasil validasi guru 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 1

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	90	Sangat baik
2.	Bahasa dan gambar	90	Sangat baik
3.	Penyajian	90	Sangat baik
4.	Kegrafikaan	95	Sangat baik
	Jumlah	365	
	Rata-Rata Skor	$365 : 4 = 91$	Sangat baik

Tabel 4.16
Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk dari Guru Bahasa Indonesia 2

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	90	Sangat baik
2.	Bahasa dan gambar	90	Sangat baik
3.	Penyajian	93	Sangat baik
4.	Kegrafikaan	100	Sangat baik
	Jumlah	373	
	Rata-Rata Skor	$373 : 4 = 93$	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh guru 1 dengan guru 2 ada sedikit perbedaan. Pada aspek penyajian, guru 1 memberikan skor 90 kategori “sangat baik” sedangkan guru 2 memberikan skor 90 dengan kategori “sangat baik”. Aspek bahasa dan gambar dari guru 1 dan guru 2 ada perbedaan. Guru 1 memberikan skor 90 mempunyai kategori “sangat baik” sedangkan guru 2 memberikan nilai 90 mempunyai “baik”.

Aspek penyajian mempunyai skor 90 dan 93 dan berkategori “sangat baik”. Pada aspek kegrafikaan guru 1 memberikan skor

95 dan guru 2 memberikan skor 100 dan keduanya mempunyai kategori “sangat baik”.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian selanjutnya penulis menginterpretasikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun interpretasi data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum uji pembelajaran menggunakan bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri menunjukkan rata-rata nilai 47.46, dengan demikian dapat

diinterpretasikan bahwa siswa telah menguasai 47.46% kemampuan menulis puisi masih rendah.

2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri, data hasil penulisan *post test* yang dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post test* adalah 82.38, sedangkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 47.46 dengan demikian ada peningkatan kemampuan sebesar 34.92 atau 35%.
3. Berdasarkan data nilai rata-rata *pre test* dan *post test* ada peningkatan dari 47.46 menjadi 82.38 dengan peningkatan sebesar 34.92 dari hasil pengolahan data diperoleh hasil nilai korelasi (r) = 0.787 yang dapat diinterpretasikan termasuk korelasi tinggi. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian analisis struktur dan ragam bahasa puisi dan pemanfaatannya untuk menyusun bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri di kelas X SMK dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ketujuh Kajian puisi yang diambil dari koran pikiran rakyat edisi bulan desember 2016 memiliki stuktur puisi yang sangat tinggi, artinya tidak mudah dimengerti dalam sekali baca. Struktur puisi dikaji berdasarkan dua bagian yaitu: 1) struktur fisik puisi yang terdiri dari diksi, citraan, kata kongrit dan rima,

serta 2) struktur batin puisi berupa tema, suasana, nada, dan amanat. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh simpulan bahwa ketujuh puisi yang dikaji memiliki stuktur puisi yang sempurna.

2. Ketujuh Kajian puisi yang diambil dari koran pikiran rakyat edisi bulan desember 2016 memiliki ragam bahasa puisi yang sangat indah. Ragam bahasa puisi yang dikaji berdasarkan: 1) penggunaan bahasa indah/ estetis, 2) mengandung banyak makna, 3) bersifat konotatif, dan 4) singkat, padat, sarat akan arti atau makna. Berdasarkan hasil kajian diperoleh simpulan bahwa ketujuh puisi yang dikaji memiliki ragam bahasa puisi yang sangat puitis.
3. Rancangan bahan ajar yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar cetak berbentuk buku teks pembelajaran sub bab. Untuk langkah awal mendesain bahan ajar adalah menentukan judul yakni “Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas X SMK”, selanjutnya adalah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan. Adapun Isi pembelajarannya adalah mengenal puisi yang dikembangkan dalam buku mencakup paparan teori, contoh berupa teks yang memperjelas teori, dan penugasan/kegiatan yang harus dilakukan siswa. Rancangan bahan ajar disusun oleh peneliti kemudian divalidasi oleh ahli materi, guru bahasa indonesia dan respon siswa. Adapun hasil validasi dari ahli materi mendapat nilai rata-rata 95% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Untuk validasi guru bahasa indonesia mendapat nilai rata-rata 91% termasuk

dalam kategori “sangat baik” dan untuk validasi terakhir adalah respon siswa yang mendapat nilai rata-rata 88% termasuk dalam kategori “sangat baik”.

4. Hasil implementasi bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri di kelas X SMK menunjukkan bahwa data nilai rata-rata *pre test* dan *post test* ada peningkatan dari 47.46 menjadi 82.38 dengan peningkatan sebesar 34.92 dari hasil pengolahan data diperoleh hasil nilai korelasi (r) = 0.787 yang dapat diinterpretasikan termasuk korelasi tinggi. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar teks puisi berbasis pendekatan inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, Heru. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Muslih, Mansur. (2010). *Hakikat dan Fungsi Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Pradopo, Djoko. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- _____. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rozak, Abdul. (2014). *Sukses Menyusun Skripsi*. Bandung: CV Graha Mulia Utama.
- Setiawan, D, Wahyuni, K, dan Prastati, T. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, MA. (2001). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.